

Analisis modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas

Yuniar Ambarwati; Hermi Sularsih*; Datuk Maralelo Siregar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol

**E-mail korespondensi: hermisularsihstieg@gmail.com*

Abstract

The research objective was to determine the working capital management of UD. Nila Kencana and to see the management of working capital in increasing the profitability of UD. Nila Kencana. In this study, the type of research chosen is descriptive research with a quantitative approach or field research, which is a research method that is inductive, objective, and scientific in which the data obtained is in the form of numbers or statements that are scored, and analyzed by analysis. statistics. The results showed that the level of networking capital increased in 2017-2018. Management of current and current assets in an effective way using the right policies will provide results in the form of profits that are planned for working capital management in 2016-2017 which is effective with working capital management balanced with an increase in company profits. Meanwhile, in 2017-2018 the effectiveness of increasing working capital was not matched by an increase in company profits. Meanwhile, in 2017-2018 the effectiveness of increasing working capital was not matched by an increase in company profits. This is due to an increase in the cost of goods manufactured which indicates an increase in the level of purchases in 2018 and has an impact on the cost of goods sold.

Keywords: *Working capital, Profitability, Financial ratio*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan modal kerja UD. Nila Kencana dan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas UD. Nila Kencana. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang yang dipilih adalah dengan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif atau *fieldresearch* yaitu suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang di peroleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan tingkat *Net working capital* yang meningkat pada tahun 2017-2018. Pengelolaan-pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar secara efektif dengan menggunakan kebijakan yang tepat akan memberikan hasil berupa laba yang ditargetkan pengelolaan modal kerja pada tahun 2016-2017 sudah efektif dengan pembuktian meningkatnya modal kerja yang diimbangi peningkatan laba perusahaan. Sedangkan pada tahun 2017-2018 keefektifan peningkatan modal kerja tidak diimbangi dengan peningkatan laba perusahaan. Sedangkan pada tahun 2017-2018 keefektifan peningkatan modal kerja tidak diimbangi dengan peningkatan laba perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kenaikan harga bahan pokok produksi yang menunjukkan naiknya tingkat pembelian pada tahun 2018, dan berimbas pada meningkatnya beban pokok penjualan.

Kata Kunci: Modal kerja, Profitabilitas, Rasio keuangan

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba. Dalam mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki perusahaan dengan baik, terutama berkaitan dengan pengelolaan modal kerja. Hal ini karena, modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan, dimana lebih separuh dari jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur modal kerja. (Wibowo: 2008), pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian laba secara optimal.

Modal kerja (Riyanto: 2007) dalam perusahaan selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan beroperasi. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya, sehingga semakin pendek periode perputarannya modal kerja tersebut akan lebih efisien.

Modal kerja (Martono dan Harjito: 2005) yang baik merupakan modal kerja yang dapat menaikkan tingkat nilai dari perusahaan itu sendiri dengan cara memilih sumber dan menggunakan modal kerja itu dengan tepat, sehingga profitabilitas yang diperoleh meningkat. Salah satu cara untuk mencapai keuntungan yang optimal, adalah dengan cara mengalokasikan modal kerja yang tepat dan efisien dalam aktivitas perusahaan. Modal Kerja (Ni Wayan Yulianti: 2013) pendanaan modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha perusahaan. Modal kerja (Sugiyarso dan Winarni : 2005) adalah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini dikarenakan modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan. Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien dan seefektif mungkin. Manajemen keuangan berperan penting dalam perencanaan dan pengalokasian modal, berhasil atau tidaknya tujuan perusahaan tergantung pada pengelolaan modal yang tersedia. Dalam perencanaan pengalokasian modal, manajemen keuangan dituntut untuk mampu melakukan efisiensi, semua ini dapat diwujudkan dengan menarik suatu keputusan dalam kebijakan menentukan modal yang dibutuhkan. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur kemampuan untuk memperoleh laba/ keuntungan (profitabilitas).

Profitabilitas (Sugiyarso dan Winarni: 2005) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit), dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan. Dimana profitabilitas ini merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang efektifitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas ini dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba dan rasio ini diharapkan dapat membantu menilai kinerja pada UD. Nila Kencana.

UD Nila Kencana yang beralamat di Jl Raya Sambisirah, Pasuruan, Jawa Timur, memusatkan perhatian untuk memperoleh laba yang maksimal dan berusaha untuk

mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan menggunakan segala kemampuan serta sumber daya yang tersedia yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan anggota/karyawan UD Nila Kencana. Di UD Nila Kencana, profitabilitas untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang di peroleh dari penjualan dan investasi dengan modal kerja yang memadai, selain itu di dukung pula dengan peningkatan volume hal ini terbukti dari penjualan (hasil penjualan) maka profitabilitas UD Nila Kencana pun akan meningkat karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan UD Nila Kencana. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, UD Nila Kencana harus bisa menyeimbangkan antara keuntungan yang didapatkan dengan biaya yang dikeluarkan secara efektif dan efisien agar nantinya dapat meningkatkan profit dari tahun ke tahun.

LANDASAN TEORI

Modal kerja

Sutrisno (2009), “Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya” Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancar untuk (a)Jangka panjang, melunasi hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama. Berikut merupakan penggunaan modal kerja yang akan mengurangi modal kerja, Agnes Sawir (2005), (b) Berkurangnya modal sendiri karena kerugian, maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan. (c) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap Sementara Munawir (2010), penggunaan-penggunaan aktiva. Sumber Modal Kerja Djarwanto (2001) mengemukakan bahwa pada umumnya modal kerja suatu perusahaan berasal dari berbagai sumber, yaitu: (a)Hasil Operasi Perusahaan (b) Keuntungan dari Penjualan Surat-surat Berharga (Investasi Jangka Pendek) (c) Penjualan Aktiva Tetap, Investasi Jangka Panjang dan Aktiva Tidak Lancar (d) Penjualan Saham atau Obligasi (e) Dana Pinjaman dari Bank dan Pinjaman Jangka Pendek Lainnya (f) Kredit dan Supplier.

Profitabilitas

Profitabilitas (Harahap: 2009) adalah Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.

METODE

Populasi dan sampel

Populasi ialah wilayah generasi yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh penelitian guna untuk dipelajari lalu kemudian dibuat kesimpulannya (Sugiono, 2016:80). Dalam penelitian ini, jenis

penelitian yang yang dipilih adalah dengan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif atau *fieldresearch* yaitu suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang di peroleh berupa angka-angka yang di nilai, dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT matrix

Strategi SO yang cocok bagi perusahaan yaitu: (1) Memperluas daerah pemasaran mengingat masih besarnya potensi *customer* baru di luar daerah sekarang; (2) Menggunakan teknologi untuk meningkatkan produktivitas agar lebih efisien; (3) Perluasan target pasar pada masyarakat yang peduli kesehatan untuk menghindari persaingan yang terlalu ketat dan perang harga. Sedangkan pada sisi WO strategi yang cocok bagi perusahaan ialah: (1) Memaksimalkan fungsi marketing untuk dapat memaksimalkan peluang pasar karena marketing perusahaan sangat kurang dimana aktivitas yang rutin dilakukan hanya pengiriman; (2) Meningkatkan kapasitas produksi, karena sebelum memaksimalkan penjualan tentunya harus dapat memproduksi lebih untuk dapat menyediakan lebih banyak produk untuk dijual; (3) Memperbaiki struktur modal yang terlalu konvensional untuk dapat meningkatkan kapasitas modal dan profitabilitas. Strategi ST yang cocok bagi perusahaan yaitu : (1) Memiliki sumber pasokan bahan baku sendiri untuk meminimalkan ancaman besar berupa ketidakstabilan harga bahan baku; (2) Melakukan aktivitas lindung nilai bila pengambilan bahan baku dari impor untuk mencegah kerugian kurs. Strategi WT yang cocok dijalankan perusahaan yaitu memperbaiki pengelolaan agar makin banyak informasi tersedia untuk pengambilan keputusan, hal ini penting karena tingginya persaingan menuntut pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memperlihatkan harta, utang, dan modal perusahaan pada waktu tertentu secara seimbang. Neraca dapat dikatakan seimbang apabila harta perusahaan jumlahnya sama dengan utang yang ditambah modal ($Harta = Utang + Modal$). Neraca digunakan untuk tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Selain itu, neraca juga dapat digunakan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Berikut adalah neraca secara sederhana.

Laporan laba/rugi

Laporan laba/rugi adalah adalah laporan yang mengukur kinerja operasional perusahaan selama periode tertentu. Tujuan dibuatnya laporan ini adalah untuk mengetahui hasil kinerja operasi perusahaan, untung atau rugi, yang disusun dalam laporan laba/ rugi adalah penjualan bersih dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Perusahaan dikatakan untung apabila total pendapatan lebih besar dari total biaya dan dikatakan rugi apabila total pendapatan lebih kecil dari total biaya. Kegunaan laporan laba/rugi adalah untuk mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, dan membantu menilai resiko ketidak pastian arus kas.

Laporan perubahan modal

Laporan Perubahan modal kerja menunjukkan adanya perubahan elemen modal kerja yaitu aktiva lancar dan kewajiban lancar setelah digunakan untuk membiayai suatu kegiatan usaha perusahaan dalam satu periode. Sehingga dengan laporan perubahan modal kerja dapat menggambarkan kenaikan atau penurunan modal kerja pada periode tertentu

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan kenaikan modal kerja sebesar Rp 40.424,677, kenaikan pada modal kerja ini disebabkan adanya kenaikan yang cukup signifikan pada aktiva lancar. Sedangkan pada hutang lancar juga mengalami kenaikan pada hutang dagang.

Tabel 1. Laporan perubahan modal kerja UD nila kencana 2017-2018

Keterangan	2017	2018	Perubahan
Aktiva			
Aktiva lancar			
Kas	88,648,215	76,554,844	(12,093,371)
Piutang usaha	35,225,050	31,408,325	(3,816,725)
Persediaan	29,599,750	57,145,065	27,545,315
Perlengkapan	918,905	1,210,752	291,847
Aktiva lancar lainnya	281,050	404,139	123,089
Total aktiva lancar	154,672,970	166,723,125	12,050,155
Pasiva			
Hutang lancar			
Hutang dagang	27,278,933	25,612,276	(1,666,657)
Jumlah hutang Lancar	27,278,933	25,612,276	
Jumlah modal kerja	127,394,037	141,110,849	
Kenaikan modal kerja			13,716,812

Sumber: Darta diolah, 2018

Selanjutnya Tabel 1 menunjukkan kenaikan modal kerja sebesar Rp 13.716.812, kenaikan pada modal kerja ini disebabkan adanya kenaikan yang cukup signifikan pada aktiva lancar. Sedangkan pada hutang lancar mengalami penurunan pada hutang dagang.

Analisis pengelolaan modal kerja

Data yang digunakan dalam analisis pengelolaan unsur-unsur modal kerja berupa neraca, laporan laba-rugi selama tiga periode, yaitu tahun 2016, 2017, 2018. Kedua laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Analisis pengelolaan unsur-unsur modal kerja meliputi:

Pengelolaan kas

Jumlah kas yang ada dalam perusahaan tidak boleh berlebihan, karena akan menyebabkan dana tidak produktif. Sebaliknya, jumlah kas terlalu kecil akan mengganggu kontinuitas perusahaan, sehingga besar-kecilnya kas harus disesuaikan dengan kebutuhan.

$$\text{Pengelolaan Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 2. Pengelolaan kas UD. nila kencana

Keterangan	2016	2017	2018
Kas	41,650,352	88,648,215	76,554,844
Penjualan	151,214,700	236,385,900	197,935,829

Sumber: Darta diolah, 2018

Pengelolaan piutang

Peningkatan volume penjualan yang tidak seimbang dengan peningkatan piutang usaha akan menyebabkan menumpuknya modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

Tabel 3. Receivable turnover UD. nila kencana

Keterangan	2016	2017	2018
Penjualan kredit	151,214,700	236,385,900	197,935,829
Piutang	23,709,175	35,225,050	31,408,325
Piutang rata-rata	23,709,175	29,467,113	33,316,688
<i>Receivable turnover</i>	6.38 kali	8.02 kali	5.94 kali

Sumber: Darta diolah, 2018

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{\text{Rata – rata Piutang}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360 \text{ Hari}$$

Tabel 3. Average collection periode ud. nila kencana

Keterangan	2016	2017	2018
Piutang rata-rata	23,709,175	29,467,113	33,316,688
Penjualan kredit	151,214,700	236,385,900	197,935,829
<i>Average collection periode</i>	56 hari	45 hari	61 ari

Sumber: Darta diolah, 2018

Pengelolaan persediaan

Persediaan pada umumnya yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Persediaan elemen modal kerja yang paling likuid sehingga diperlukan pengelolaan yang baik.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{BPP}}{\text{Rata – rata persediaan}} \times 1 \text{ Kali}$$

Tabel 4. Inventori turnover UD. nila kencana

Keterangan	2016	2017	2018
Beban pokok penjualan	129,409,000	169,973,600	171,673,655
Persediaan	42,172,978	29,599,750	57,145,065
Rata-rata persediaan	42,172,978	35,886,364	43,372,408
<i>Inventory Turnover</i>	3.07 kali	4.74 kali	3.96 kali

Sumber: Darta diolah, 2018

$$\text{Rage age of inventory} = \frac{\text{Rata – rata persediaan}}{\text{BPP}} \times 360 \text{ Hari}$$

Tabel 5. *Average age of inventory* ud. nila kencana

Keterangan	2012	2013	2014
Rata-rata persediaan	42,172,978	35,886,364	43,372,408
Beban pokok penjualan	129,409,000	169,973,600	171,673,655
<i>Average age of inventory</i>	117 hari	76 hari	91 hari

Sumber: Darta diolah, 2018

Pengelolaan hutang lancar

Besarnya hutang lancar harus disesuaikan dengan kebutuhan pendanaan perusahaan. Jumlah hutang lancar yang terlalu besar akan menyebabkan uang tunai yang ada dalam perusahaan semakin besar sehingga hal ini sangat tidak menguntungkan karena adanya dana yang tertanam pada kas dan setara kas yang tidak produktif.

$$\text{Account payable turnover} = \frac{\text{Pembelian}}{\text{Rata-rata hutang dagang}} \times 1 \text{ Kali}$$

Tabel 6. Account payable turnover UD. nila kencana

Keterangan	2016	2017	2018
Pembelian	161,835,772	155,400,372	199,218,970
Hutang dagang	21,568,167	27,278,933	25,612,276
Rata-rata hutang dagang	21,568,167	24,423,550	26,445,605
<i>Account payable turnover</i>	7.50 kali	6.36 kali	7.53 kali

Sumber: Darta diolah, 2018

Pengelolaan modal kerja bersih

Net working capital merupakan selisih dari aktiva lancar dengan hutang lancar. *Net working capital* yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi pada perusahaan,

dan sebaliknya jika *net working capital* dari tahun ke tahun menurun maka bisa dikatakan bahwa tingkat likuiditas menurun.

Net working capital = aktiva lancar – hutang lancar

Tabel 7. Net working capital UD. nila kencana

Keterangan	2016	2017	2018
Aktiva lancar	108,537,527	154,672,970	166,723,125
Hutang lancar	21,568,167	27,278,933	25,612,276
<i>Net working capital</i>	86,969,360	127,394,037	141,110,849

Sumber: Darta diolah, 2018

Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Gross profit margin

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 8. Gross profit margin

Keterangan	2016	2017	2018
Laba kotor	21,409,700	66,712,300	26,262,174
Penjualan nersih	151,214,700	236,385,900	197,935,829
<i>Gross profit margin</i>	14.16 %	28.22 %	13.27 %

Sumber: Darta diolah, 2018

Operating profit margin

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 9. Operating profit margin

Keterangan	2016	2017	2018
Laba operasi	22,644,000	67,657,700	27,003,286
Penjualan	151,214,700	236,385,900	197,935,829
<i>Operating profit margin</i>	14.97 %	28.62 %	13.64 %

Sumber: Darta diolah, 2018

Net profit margin

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Tabel 10. Net profit margin

Keterangan	2016	2017	2018
Laba bersih sesudah Pajak	5,758,000	53,843,000	11,596,073
Penjualan bersih	151,214,700	236,385,900	197,935,829
<i>Net Profit Margin</i>	3.81 %	22.78 %	5.86 %

Return on invesment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 11. Return of invesment

Keterangan	2016	2017	2018
Laba bersih sesudah Pajak	5,758,000	53,843,000	11,596,073
Total aktiva	108,537,527	154,672,970	166,723,125
<i>Return on investment</i>	5.31%	34.81%	6.96 %

Sumber: Darta diolah, 2018

Return on equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 12. ROE UD. nila kencana

Keterangan	2016	2017	2018
Laba bersih sesudah pajak	5,758,000	53,843,000	11,596,073
<i>Retun on equity</i>	4.68 %	30.43 %	6.15 %
Modal sendiri	123,110,047	176,953,047	188,549,120

Sumber: Darta diolah, 2018

Keterkaitan antara modal kerja dengan profitabilitas

Pada setiap perusahaan modal kerja mempunyai keterkaitan dengan profitabilitas, karena dengan modal kerja perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dimana modal kerja digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan setiap harinya. Sedangkan profitabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi.

Di sini modal kerja pada UD. Nila Kencana pada tahun 2016-2018 sangat baik, karena jumlah *Net Working Capital* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari sini dapat dikatakan bahwa manajemen modal kerja pada perusahaan sudah sangat baik dalam mengelola modal kerja perusahaan. Pada tingkat profitabilitas UD. Nila Kencana menunjukkan adanya tingkat hubungan dengan modal kerja. Pada tahun 2016-2016 dapat dikatakan tingkat profitabilitas pada *Gross profit margin*, *Operating profit margin*, *Net profit margin*, *Return of investment*, *Return on equity* berfluktuatif dan pada modal kerja sendiri juga mengalami fluktuatif tahun 2016-2017. Disini dapat dilihat pada waktu modal kerja periode 2016-2017 mengalami peningkatan sedangkan pada profitabilitas juga mengalami peningkatan, selanjutnya pada periode 2017-2018 modal kerja mengalami peningkatan dan pada profitabilitas mengalami penurunan.

Di dalam hasil penelitian yang penulis teliti, hasilnya bertolak belakang dengan teori yang ada, hasil penelitian menunjukkan tingkat *Net working capital* yang meningkat pada tahun 2017-2018 tidak diimbangi dengan peningkatan laba perusahaan pada tahun 2017-2018. pengelolaan modal kerja (Syamsuddin, 2011) merupakan kegiatan yang berkenaan dengan manajemen *current account* perusahaan yaitu aktiva lancar dan hutang lancar. Pengelolaan-pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar secara efektif dengan menggunakan kebijakan yang tepat akan memberikan hasil berupa laba yang ditargetkan. pengelolaan modal kerja pada tahun 2016-2017 sudah efektif dengan pembuktian meningkatnya modal kerja yang diimbangi peningkatan laba perusahaan. Sedangkan pada tahun 2017-2018 keefektifan peningkatan modal kerja tidak diimbangi dengan peningkatan laba perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kenaikan harga bahan pokok produksi yang menunjukkan naiknya tingkat pembelian pada tahun 2018, dan berimbas pada meningkatnya beban pokok penjualan, disisi lain pada tahun 2017-2018 perusahaan memprediksi jika pada tahun 2019 akan terjadi peningkatan produksi, oleh karena itu perusahaan merekrut karyawan tetap, sehingga menyebabkan terjadinya penambahan karyawan tetap yang menyebabkan naiknya beban operasi yang berimbas menjadi turunnya laba bersih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil Analisa menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien meningkatkan modal kerja di tahun 2016-2017, yang diimbangi dengan meningkatnya laba perusahaan pada tahun 2016-2017. Hasil Analisa menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien meningkatkan modal kerja di tahun 2017-2018, akan tetapi tidak diimbangi dengan meningkatnya laba perusahaan di tahun 2017-2018. Hal ini disebabkan adanya kenaikan harga bahan pokok produksi yang menunjukkan naiknya tingkat pembelian pada tahun 2018, dan berimbas pada meningkatnya beban pokok penjualan, disisi lain pada tahun 2017-2018 perusahaan memprediksi jika pada tahun 2019 akan terjadi peningkatan produksi, oleh karena itu perusahaan merekrut karyawan tetap, sehingga menyebabkan terjadinya penambahan karyawan tetap yang menyebabkan naiknya beban operasi yang berimbas menjadi turunnya laba bersih.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, penulis ingin memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan atau sebagai bahan pertimbangan dalam masalah yang

berhubungan dengan materi yang penulis bahas. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan Penulis menyarankan, seharusnya pemilik usaha menaikkan harga jual ketika harga pembelian bahan baku mengalami kenaikan, agar laba yang diinginkan tetap tercapai, atau dengan alternatif meminimalkan jumlah pembelian dengan mencari *supplier* kedelai lain dengan harga yang rendah tetapi tidak mengurangi kualitas kedelai. Peneliti menyarankan penambahan pegawai seharusnya disistem secara *outsourcing* agar ketika penjualan meningkat perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam hal memasok produksi, dan ketika permintaan mengalami penurunan, perusahaan tidak mengalami tingginya tingkat beban operasi yang disebabkan oleh karyawan yang tidak dibutuhkan. (2) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini bisa menjadi sarana untuk menerapkan serta membandingkan antara ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya secara langsung pada obyek penelitian, sehingga dapat mengetahui penerapan teori dalam perusahaan serta menambah informasi atau pengetahuan dan pengalaman dalam dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S & Estralita, T. (2010). *Akuntansi perpajakan*. Edisi satu revisi: Jakarta.
- Akbar, Rusdi. (2004). *Akuntansi Pengantar*. UPP STIM YKPN: Jogjakarta
- Amirullah, Imam Hardjanto. (2005). *Pengantar Bisnis*, Graha Ilmu: Yogyakarta
- Ardi, Muhammad. (2005). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan PT. Berdikari United Livestock*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin. Makassar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta:
- Budiman, E, Sifrid, P, & Steven, T. (2014). Analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap pada pt hasjrat multifinance manado. *Jurnal EMBA*. 2(1), 411-420.
- Fatimah, (2008). Pengaruh utang jangka panjang terhadap rentabilitas pada pt excelcomindo Pratama Tbk. (Jurnal on-line). *Internet.http://library.gunadarma.ac.id/repository/view/7992/pengaruh-utang-jangka-panjang-terhadap-rentabilitas-pada-pt-excelcomindo* Jakarta: -ratama Tbk. Diakses pada tanggal 3 Maret 2013.
- Firdaus, A. (2010). *Ikhtisar lengkap pengantar akuntansi*, Edisi ke Tiga, Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Universitas Diponegoro: Semarang.
- Martini, A. (2014). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Berdikari United Livestock. *Ak.Men Jurnal Ilmiah*, 11(4). 462-471, <https://doi.org/10.37476/akmen.v11i4.246>
- Hartono.(2008). *Akuntansi keuangan menengah. Edisi Kesatu*. Cetakan Kesatu. Badan Fakultas Ekonomi: Yogyakarta
- Hery. (2011). *Akuntansi aktiva, hutang dan modal*, Edisi ke Sebelas, Gava Media: Jakarta
- Hilmi, M. 2010. *Analisis penggunaan hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang Go Public di BEI Periode 2004-2009*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2007). *Standar Akuntansi Keuangan.Salemba Empat: Jakarta*
- Irawan, Andy Ramadhan. (2014). *Analisis pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas*. Universitas Brawijaya Malang. (online),

tersedia: <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>. diunduh 29 Agustus 2019.

- Irham. (2011). *Analisis laporan keuangan*. Elfabeta: Hal 198
- Ismiati, Nike. (2012). *Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan*. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013.
- Jember. Jumingan. (2011). *Analisis laporan keuangan*. PT.Bumi Askara: Jakarta
- Kalia,Nazia Safitri, (2013). Pengaruh penggunaan hutang terhadap profitabilitas pada Pt Semen Gresik Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 1(1)
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. PT Raja Grafindo: Jakarta
- Kasmir. (2010). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Garfindo Persada: Jakarta
- Mardiasmo. (2012). *Akuntansi sektor publik*. Edisi ke 3: BPFE. Yogyakarta
- Mardiyatmo. (2008). *Kewirausahaan untuk SMK kelas XI*. Yudistira: Jakarta
- Martono dan Agus Harjito. (2005). *Manajemen keuangan.cetakan kelima*, Ekonsia: Yogyakarta
- Munawir, S. (2010). *Analisa laporan keuangan*. Liberty: Yogyakarta: